

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XII SOSHUM MAN 3 PEKANBARU

Nabilatuzzahwa¹, Hasnah Faizah², Silvia Permatasari³,
M. Imam Arifandy⁴, Riski Alfalah⁵

Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³,
Universitas Riau⁴, Universitas Riau⁵

Pos-el: nabillatuzzahwa6131@student.unri.ac.id¹, hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id²,
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id³, arifandyimam@uin-suska.ac.id⁴,
riski.alfalah1697@student.unri.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas XII program studi Sosial dan Humaniora (SOSHUM) MAN 3 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 36 siswa. Data dikumpulkan melalui tugas menulis teks prosedur yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa dengan menggunakan instrumen rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 72,33. Meskipun sebagian besar siswa telah memahami struktur dasar teks prosedur, terdapat variasi kemampuan yang signifikan akibat faktor motivasi belajar, bimbingan guru, pengalaman praktik menulis, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, disarankan peningkatan kualitas pembelajaran melalui latihan menulis yang berkelanjutan, umpan balik guru yang konstruktif, inovasi metode pengajaran, dan pembinaan lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi penelitian ini mendukung pengembangan literasi fungsional dan kompetensi menulis siswa sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Prosedur, MAN 3 Pekanbaru.

ABSTRACT

This study aims to describe the procedural text writing ability of the twelfth-grade Social and Humanities program students at MAN 3 Pekanbaru. The research employed a descriptive quantitative method with a sample of 36 students. Data were collected through independently written procedural text assignments evaluated using a valid and reliable rubric. The findings indicated that students' procedural text writing ability is categorized as moderate, with an average score of 72.33. Although most students understand the basic structure of procedural texts, variations in proficiency exist, influenced by learning motivation, teacher guidance, writing practice experience, and the learning environment. Therefore, it is recommended to improve the quality of learning by providing continuous writing exercises, constructive teacher feedback, innovative teaching methods, and fostering a conducive learning environment. This study contributes to the development of students' functional literacy and writing competence as essential skills for facing 21st-century challenges.

Keywords: Writing Skills, Procedural Text, MAN 3 Pekanbaru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling fundamental dalam pembangunan

suatu bangsa. Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, khususnya di era digital saat ini, tuntutan terhadap

kualitas pendidikan pun makin meningkat. (Indriani dkk., 2023) menyatakan bahwa Pendidikan tidak hanya bertujuan menjadikan individu kompeten secara akademis, namun juga harus mampu membekali peserta didik dengan karakter yang kuat, nilai-nilai kedisiplinan, semangat kebangsaan, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial untuk menghadapi tantangan global. Syawang (2024) menyatakan bahwa pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun masyarakat yang maju, adil, dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai faktor penentu utama dalam menciptakan manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Kemajuan teknologi menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam pendidikan. Transformasi digital membawa pengaruh besar pada cara belajar mengajar, di mana peserta didik dituntut memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni. (Wahyu dan yulitawati (2025) mengatakan bahwaperan pendidikan semakin krusial dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan agar dapat terus berkembang dan beradaptasi di masa depan. Terlebih dalam konteks penguasaan bahasa, khususnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa persatuan. Putri (2020) juga mengatakan bahwa bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi sehari-hari, namun juga menjadi modal utama dalam proses pembelajaran di sekolah pada semua jenjang pendidikan.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan sentral dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik, salah satunya melalui keterampilan menulis. (Munawarah dan Zulkiflih (2021) mengatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dan strategis. Melalui aktivitas menulis, siswa tidak hanya dilatih untuk

mengorganisasikan pikiran dan ide secara runtut dan logis, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan gagasan secara efektif. Ayuningrum (2017) menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian integral dari kompetensi berbahasa yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan bahasa secara produktif dan kreatif.

Di dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi penting yang diajarkan adalah teks prosedur. Teks ini berisi instruksi yang menjelaskan langkah-langkah sistematis dan tertata dalam melakukan suatu kegiatan atau proses tertentu. Putri dan Adisaputera (2024) menyatakan bahwa penguasaan teks prosedur sangat penting karena tidak hanya mengasah kemampuan menulis yang logis dan terstruktur, tetapi juga memberikan bekal praktis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Yanuarista dan Savitri (2021) mengatakan bahwa melalui pembelajaran teks prosedur, siswa berlatih menyusun petunjuk yang jelas, mudah dipahami, serta dapat diikuti oleh orang lain, misalnya dalam membuat makanan, menggunakan alat, atau menjalankan suatu tugas rutin.

Kemampuan menulis teks prosedur juga meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan sistematis siswa. Nurjanah dkk, (2019) mengemukakan bahwa teks prosedur berperan besar dalam pengembangan literasi siswa, khususnya dalam membentuk pola pikir yang runtut dan cara berpikir yang kritis. Namun, meskipun penting, kemampuan menulis teks prosedur banyak menjadi tantangan bagi siswa di berbagai sekolah. Kondisi ini juga ditemukan di MAN 3 Pekanbaru, di mana peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menangani kelas XII SOSHUM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sejumlah kendala utama

dialami oleh siswa dalam menulis teks prosedur. Pertama, masih banyak siswa yang kurang memahami struktur teks prosedur, termasuk bagian tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah pelaksanaan yang harus disusun secara sistematis. Pemahaman ini sangat penting supaya teks prosedur yang dibuat tidak hanya lengkap tapi juga mudah dipahami pembaca. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam menguraikan langkah-langkah secara rinci dan logis karena minimnya pengalaman praktik yang mendukung. Ketiga, rendahnya minat baca di antara siswa turut menjadi faktor yang menghambat kemampuan mereka dalam menyusun teks yang baik dan komunikatif. Selain itu, bimbingan dan umpan balik yang masih terbatas dari guru selama proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap kemampuan menulis yang masih di bawah harapan.

Kondisi tersebut mensyaratkan perlunya upaya terpadu untuk memahami seberapa besar kemampuan menulis teks prosedur siswa saat ini secara komprehensif. Pendekatan deskriptif dianggap paling tepat untuk menggambarkan kondisi kemampuan tersebut agar menjadi dasar yang kuat dalam pengembangan strategi pembelajaran di masa depan. Melalui pemetaan kemampuan ini, sekolah dan guru dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperkuat dan metode apa yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Selain itu, Faizah dkk., (2022) kemampuan menulis teks prosedur berkaitan erat dengan pengembangan literasi fungsional yang diharapkan dapat mengangkat kualitas pendidikan secara menyeluruh. Keterampilan ini tidak hanya menjadi indikator akademis, tetapi juga bekal hidup yang akan terus digunakan oleh siswa dalam berbagai konteks sosial dan pekerjaan kelak. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menulis teks prosedur harus mendapat

perhatian khusus dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji **kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XII SOSHUM MAN 3 Pekanbaru**. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya untuk pengembangan pendidikan literasi di sekolah menengah atas, terutama dalam menghadapi tantangan kompetisi global dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Melalui penelitian ini pula, peneliti berharap dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam ranah menulis teks prosedur, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Pekanbaru, khususnya pada siswa kelas XII program studi Sosial dan Humaniora (SOSHUM). Lokasi tersebut dipilih karena relevansi dan aksesibilitasnya yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa pada jenjang ini. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII SOSHUM yang berjumlah 71 orang, yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 36 orang.

Bahan utama dalam penelitian ini adalah teks prosedur yang dihasilkan langsung oleh siswa melalui penugasan menulis mandiri. Instruksi penulisan diberikan secara jelas melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi petunjuk rinci mengenai penulisan teks prosedur. Astina dkk., (2025) mengatakan bahwa LKPD dirancang khusus agar siswa dapat secara mandiri mengerjakan tugas menulis, sehingga kemampuan yang diukur merupakan kemampuan otentik tanpa intervensi langsung dari peneliti maupun guru.

LKPD juga memudahkan proses pengumpulan data karena sudah memiliki format yang terstandarisasi dan tercatat dengan baik.

Alat penilaian yang digunakan adalah rubrik penilaian yang valid dan reliabel, yang menilai berbagai aspek penting teks prosedur, termasuk struktur teks (tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah), ketepatan dan kelengkapan isi, kohesi dan koherensi teks, serta penggunaan bahasa baku yang baik dan benar. Rubrik ini menjadi pedoman dalam memberikan nilai kuantitatif terhadap kualitas teks siswa, sekaligus sebagai dasar analisis deskriptif.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan LKPD kepada siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Siswa mengerjakan tugas menulis teks prosedur secara mandiri dalam waktu yang telah ditentukan. Peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan proses pengerjaan berjalan lancar dan sesuai instruksi. Setelah pengerjaan selesai, seluruh hasil tulisan dikumpulkan untuk dianalisis.

Metode pengumpulan data utama dengan LKPD memberikan keunggulan berupa dokumentasi tertulis asli dari siswa yang menjadi sumber data primer. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan efisien dari seluruh siswa sebagai sampel, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar reflektif terhadap kondisi kemampuan menulis mereka.

Data yang terkumpul berupa skor dan hasil kualitatif dari rubrik penilaian kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa pada masing-masing aspek penulisan teks prosedur. Statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata, frekuensi distribusi skor, dan persentase capaian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan

menyeluruh tentang kemampuan menulis siswa secara keseluruhan.

Pemilihan metode statistik deskriptif ini sangat tepat untuk mengungkapkan kenyataan penelitian dan memberikan dasar yang kuat bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Tabel Frekuensi Data

NO	Inisial	Nilai	Kategori
1	HRM	71	Sedang
2	NWS	79	Sedang
3	AHR	71	Sedang
4	MM	71	Sedang
5	KGM	64	Sedang
6	AGMP	57	Rendah
7	ZZS	64	Sedang
8	SIW	64	Sedang
9	SFR	71	Sedang
10	NAZ	64	Sedang
11	SF	57	Rendah
12	FA	64	Sedang
13	NAA	71	Sedang
14	NAO	79	Sedang
15	DAF	86	Tinggi
16	SA	71	Sedang
17	NZM	79	Sedang
18	ANS	79	Sedang
19	FRS	86	Tinggi
20	AS	71	Sedang
21	HH	79	Sedang
22	MA	79	Sedang
23	DR	71	Sedang
24	PP	71	Sedang
25	RB	71	Sedang
26	BDF	79	Sedang
27	AP	64	Sedang
28	API	79	Sedang
29	IA	86	Tinggi
30	AA	71	Sedang
31	IP	64	Sedang
32	RRZ	71	Sedang
33	AAH	71	Sedang
34	FEP	79	Sedang
35	AN	71	Sedang
36	MSZ	79	Sedang
\bar{X}		72,33	Sedang
N		36	
Nilai Minimal		57	
Nilai Maksimal		86	
Simpangan Baku		7,532	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa

adalah 72,33. Nilai rata-rata ini masuk dalam kategori sedang dan merupakan hasil dari tes keterampilan menulis teks prosedur yang diberikan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian. Nilai minimal yang diperoleh oleh siswa adalah 57, sementara nilai maksimal mencapai 86. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas tersebut bervariasi namun secara umum berada pada tingkat yang sedang. Hal ini juga ditunjang oleh nilai standar deviasi sebesar 7,532, yang menunjukkan adanya variasi atau penyebaran nilai yang lumayan signifikan di antara siswa. Variasi nilai tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan yang cukup beragam di antara para siswa, di mana beberapa siswa mungkin lebih menguasai keterampilan menulis teks prosedur dengan baik sedangkan siswa lainnya masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Rata-rata nilai 72,33 yang tergolong sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan yang tinggi dalam menulis teks prosedur, meskipun mereka sudah mampu memahami dan menyusun teks dengan struktur dasar yang sesuai. Di samping itu, nilai minimal 57 menunjukkan bahwa ada siswa yang masih memiliki kesulitan dalam aspek tertentu dalam menulis teks prosedur, seperti penguasaan tata bahasa, kelengkapan langkah-langkah, atau penyajian isi yang belum optimal. Sebaliknya, nilai maksimal 86 mengindikasikan bahwa ada beberapa siswa yang telah berhasil menulis teks prosedur dengan kualitas baik, yang memiliki struktur teks lengkap, bahasa yang jelas dan tepat, serta langkah-langkah yang runtut dan koheren.

Standar deviasi yang cukup besar ini juga menggambarkan heterogenitas kemampuan siswa dalam kelas tersebut. Hal ini menandakan bahwa dalam kelompok siswa yang sama terdapat perbedaan signifikan dalam penguasaan

keterampilan menulis teks prosedur. Ketidaksamaan dalam kemampuan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan minat belajar, latar belakang kemampuan berbahasa, hingga pengalaman praktik menulis yang dimiliki siswa selama ini.

Data nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi ini sangat penting sebagai gambaran awal yang dapat digunakan untuk merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Ini menjadi dasar bagi guru untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, misalnya siswa dengan nilai rendah yang memerlukan bimbingan intensif untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Pada saat yang sama, guru juga dapat memotivasi siswa yang memiliki nilai tinggi agar kemampuan mereka semakin berkembang dan dapat menjadi contoh bagi teman-temannya.

Data ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi setiap siswa. Hal ini mendorong perlunya evaluasi kritis terhadap metode, media, dan praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas serta upaya peningkatan kualitas sumber daya pendukung pembelajaran seperti bahan ajar, pelatihan guru, dan aktivitas pembelajaran yang menginspirasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Tabel 2.
Kriteria Keterampilan Menulis Teks
Prosedur

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	Sangat rendah	1	2,78
2	64	Sedang	1	2,78
3	71	Sedang	6	16,67
4	79	Sedang	18	50
5	86	Tinggi	8	22,22
6	93	Sangat tinggi	1	2,78
7	100	Sangat tinggi	1	2,78
Jumlah			36	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data nilai siswa sebanyak 36 siswa, tampak adanya variasi distribusi kemampuan menulis teks prosedur yang mencerminkan kondisi kemampuan siswa secara beragam. Nilai yang diperoleh siswa tersebar mulai dari 50, yang dikategorikan sangat rendah, hingga mencapai nilai maksimal 100 yang dikategorikan sangat tinggi. Secara kuantitatif, satu siswa (sekitar 2,78%) memperoleh skor sangat rendah yaitu 50, yang menunjukkan masih adanya siswa dengan kemampuan menulis yang sangat perlu peningkatan dari segi penguasaan struktur dan bahasa dalam teks prosedur. Ini menjadi indikasi bahwa meskipun sebagian besar siswa dapat menguasai materi, tidak semua siswa menunjukkan kemampuan seragam yang memadai.

Lebih lanjut, untuk kategori sedang yang menjadi kelompok terbesar, terdapat 18 siswa (50%) yang meraih nilai 79, serta 6 siswa (16,67%) dengan nilai 71 dan 1 siswa (2,78%) dengan nilai 64. Total siswa dalam kategori sedang mencapai 25 siswa atau sekitar 69,45% dari keseluruhan peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada dalam level yang sudah memahami dasar-dasar penulisan teks prosedur, namun masih dalam tahap pengembangan. Mereka mampu menyusun teks yang cukup runtut dan memenuhi beberapa aspek penting, namun masih memerlukan penguatan khusus dalam hal penyajian instruksi yang logis dan pembakuan bahasa untuk mencapai kualitas tulisan yang lebih optimal.

Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan kemampuan menulis dalam kategori tinggi, yakni 8 siswa (22,22%) yang memperoleh nilai 86. Kelompok ini menunjukkan siswa yang sudah menguasai materi dengan baik dan mampu menerapkan teknik penulisan teks prosedur yang terstruktur secara konsisten. Mereka mampu menyusun langkah-langkah secara runtut dan

menggunakan bahasa yang tepat dan komunikatif. Keberadaan kelompok ini memberikan gambaran bahwa sebagian siswa sudah dapat mencapai standar akademik yang diharapkan dalam kompetensi menulis teks prosedur pada jenjang pendidikan ini.

Lebih istimewa, siswa dengan kategori sangat tinggi (nilai 93 dan 100) terdapat masing-masing 1 orang, mewakili 2,78% untuk tiap kategori. Ini menandai adanya siswa yang sudah menunjukkan penguasaan optimal dalam keterampilan menulis teks prosedur. Mereka tidak hanya mengikuti kaidah struktur sistematis dan menggunakan bahasa baku, tetapi juga mampu mengekspresikan instruksi dengan cara yang sangat jelas, lengkap, dan mudah dipahami pembaca. Kelompok ini menjadi indikasi bahwa potensi siswa SMA dalam kompetensi menulis sangat beragam dari tingkat dasar hingga puncak penguasaan.

Secara keseluruhan, hasil nilai menulis siswa lebih banyak terdistribusi pada kategori sedang dan rendah. Peningkatan yang terlihat pada keberadaan nilai-nilai tinggi dan sangat tinggi ini memperlihatkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak menggunakan intervensi khusus seperti model atau media pembelajaran tertentu, kegiatan pembelajaran reguler telah mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan menulis teks prosedur siswa secara umum.

Berbagai faktor yang memengaruhi variasi dan distribusi nilai siswa telah menjadi perhatian dalam penelitian ini. Salah satu faktor utama adalah motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk aktif dan berusaha lebih dalam memahami materi serta meningkatkan kualitas tulisan mereka. Motivasi ini dapat timbul dari minat pribadi, suasana pembelajaran yang kondusif, serta dorongan dari guru

dan lingkungan sekolah. Sebaliknya, motivasi yang rendah berpotensi menyebabkan keterbatasan usaha dalam pengerjaan tugas menulis sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh.

Faktor kedua yang cukup besar berpengaruh adalah bimbingan dan umpan balik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa mengenali kekurangan dalam tulisan mereka dan memberikan arahan untuk perbaikan. Proses pendampingan ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya struktur teks yang benar, penggunaan bahasa formal, dan koherensi instruksi yang harus disusun secara sistematis. Ketersediaan waktu untuk revisi berdasarkan umpan balik juga sangat menentukan perkembangan kualitas tulisan siswa.

Selanjutnya, pengalaman praktik juga menjadi variabel penting dalam menentukan penguasaan menulis teks prosedur. Siswa yang sering diberikan kesempatan berlatih menulis cenderung lebih memahami teknik penyusunan teks yang baik dan logis. Di sisi lain, keterbatasan pengalaman praktik, misalnya jarang latihan menulis atau materi yang kurang variatif, dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengorganisasi ide dan menentukan urutan langkah-langkah dalam teks prosedur.

Selain itu, penguasaan materi pembelajaran merupakan faktor yang tak kalah penting. Siswa yang memahami dengan baik elemen-elemen utama teks prosedur seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah pekerjaan cenderung mampu menulis dengan struktur yang tepat dan isi yang relevan. Sebaliknya, siswa yang belum menguasai materi dengan baik menunjukkan ketidakpahaman dalam penulisan langkah-langkah dan penggunaan bahasa yang tidak baku, yang berdampak pada kualitas keseluruhan teks yang mereka hasilkan.

Lingkungan belajar juga memberi pengaruh signifikan terhadap prestasi menulis siswa. Lingkungan yang mendukung, di mana guru mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, serta di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Sebaliknya, kondisi kelas yang tidak kondusif dapat menurunkan perhatian dan partisipasi siswa.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XII SOSHUM MAN 3 Pekanbaru. Dari hasil analisis data kuantitatif maupun kualitatif dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menulis teks prosedur siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 72,33. Nilai tersebut mencerminkan bahwa siswa telah memahami struktur dasar teks prosedur, seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah pelaksanaan yang disusun secara sistematis. Namun, variasi pencapaian keterampilan cukup signifikan, di mana terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penguasaan aspek bahasa baku, kelengkapan isi, serta penyajian instruksi yang logis dan koheren.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor utama yang menjadi kendala di antaranya adalah motivasi belajar yang beragam, minimnya pengalaman praktik menulis teks prosedur, keterbatasan bimbingan dan umpan balik guru selama proses pembelajaran, serta pengaruh lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Faktor-faktor tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide dan menggunakan tata bahasa yang baik sesuai ketentuan. Meskipun demikian, sebagian siswa telah menunjukkan penguasaan baik dan

mampu menulis teks prosedur dengan kualitas yang memadai hingga sangat baik, hal ini menunjukkan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembelajaran yang terarah.

Penelitian ini secara jelas menjawab tujuan utama untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur siswa dan mengidentifikasi aspek yang mendukung maupun menghambat pencapaian tersebut. Dengan temuan ini, dapat direkomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur di MAN 3 Pekanbaru khususnya bagi kelas XII SOSHUM. Pertama, perlu adanya intensifikasi pemberian latihan menulis teks prosedur secara berkelanjutan yang terstruktur dan variatif untuk meningkatkan pengalaman praktik siswa. Kedua, guru perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat mengenali kekurangan dan memperbaiki kualitas tulisannya secara efektif. Ketiga, pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta penyediaan bahan ajar yang menarik dan relevan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menulis menjadi lebih optimal. Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Implementasi rekomendasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa secara signifikan, namun juga berkontribusi pada peningkatan literasi fungsional siswa yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Dalam konteks lebih luas, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa, khususnya dalam ranah keterampilan menulis teks prosedur pada jenjang pendidikan menengah atas. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat mengkaji aspek pengaruh media pembelajaran digital, model pembelajaran inovatif, maupun integrasi teknologi dalam peningkatan kemampuan menulis siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hasnah Faizah, Nabila Nabila, Niken Aulia, & Ayu Lestari. (2022). Kemampuan Menulis Kata Dalam Tulisan Arab-Melayu Siswa Sdn 021 Pekanbaru. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*,3(1),73–79.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.292>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1),242.<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nurjanah, I., Aji Darma, T., Rostikawati, Y., & Siliwangi, I. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Kelas Xi.

- Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Picture And Picture* |, 617, 617–626.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Putri, M., & Adisaputera, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3)(3),126–138. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.463>
- Rendy Wahyu Satriyo Putro, A. Y. S. (2025). Bahasa Indonesia Sebagai Instrumen Integrasi Sosial dan Budaya: Perspektif Sejarah dan Pendidikan. *Inovative*, 5(3), 2437–2453.
- Syamzah Ayuningrum. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1. *Visipena Journal*, 8(2), 351–372. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.418>
- Syawang, S. D. A. (2024). Inovasi Pendidikan Indonesia yang Efektif dan Efisien di Era Revolusi Industri 4.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*,5(2),2451–2462. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1008>
- Titin Astina, Wardiah, D., Muhammad Ali, Santos, J. M., Villanueva, K. M., & Bautista, L. G. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Siswa Merancang Dan Membuat Sebuah Produk Dalam Pembelajaran Eksposisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*,15(1),60–73. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.16300>
- Yanuarista, R. W., & Savitri, A. D. (2021). Implementasi Teks Prosedur pada Video Tutorial Memasak dalam Media Sosial Tik Tok. *Bapala*, Vol 8(No 04), 99–111.